

## **BAB IPENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan oleh manusia secara sadar menuju kedewasaan baik mental, emosional, maupun intelektual. Dengan kedewasaannya manusia diharapkan mampu bertanggung jawab atas dirinya maupun berperan aktif di dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai manusia siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya yang telah diberi oleh Tuhan baik itu pengetahuan, nilai, kekuatan spiritual, akhlak yang mulia, dan sikap sosial yang tinggi dan perlunya sebuah kedewasaan tidak hanya dewasa dari segi biologis tetapi dewasa secara sosial artinya siswa mampu melakukan peran-peran sosial, bertanggung jawab terhadap kehidupan, itu semua adalah yang akan membawa seseorang menjadi manusia yang bermanfaat di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Upaya-upaya untuk menjawab tantangan era globalisasi, dalam dunia pendidikan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan dan dikembangkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang sering dilakukan. PTK perlu dilakukan karena masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dirasakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, dimana pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Dengan dilakukannya PTK diharapkan akan dapat diketahui bagaimana seharusnya pembelajaran dilaksanakan agar mampu meningkatkan

hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum dengan menggunakan model dan teknik-teknik pembelajaran yang tepat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak luput peran sertanya dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Untuk itu, dalam mengantisipasi kemajuan teknologi diperlukan pembaharuan dan inovasi serta peningkatan kualitas IPA sejak dini di semua tingkat pendidikan pada umumnya dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) khususnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Itu semua tidak hanya menjadi tugas dan tanggungjawab satu bidang keilmuan saja tetapi merupakan tugas dan tanggungjawab multidisipliner dari berbagai bidang keilmuan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA di sekolah umumnya dilaksanakan secara monoton yang didominasi dengan ceramah dan tanya jawab, guru hanya mementingkan salah satu aspek pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, padahal sesungguhnya setiap aspek pembelajaran merupakan suatu sistem yang masing-masing saling terkait dan mendukung.

Karena hal tersebut diatas maka hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPA masih dirasakan kurang memuaskan oleh beberapa kalangan, baik siswa, orang tua, maupun oleh kalangan pendidik. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di lapangan yang diketahui hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA masih rendah berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Suntenjaya pada tanggal 27 Pebruari 2012, Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada materi gaya. Siswa yang

telah mampu mencapai KKM hanya 41,2%, sedangkan 58,8% masih dibawah KKM. Selain itu, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran hanya beberapa saja, strategi pembelajaran yang dilakukan juga belum dapat direspon siswa dengan baik karena masih ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran, terlihat acuh, asik dengan dunia mereka sendiri dan siswa masih belajar secara individual. Dari hasil observasi dan wawancara awal dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat ketercapaian hasil belajar siswa dikarenakan :

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang menantang siswa.
2. Pembelajaran lebih ditekankan pada gambar yang banyak terdapat di buku pelajaran dengan ceramah dan bersifat terpusat pada guru.
3. Pembelajaran cenderung dilakukan secara individual yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa, sehingga sikap sosial siswa masih kurang.

Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam model dan teknik pembelajaran untuk membantu para guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model dan teknik sangat

berguna bagi guru untuk menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan sebagai suatu alternatif perbaikan pembelajaran yaitu model *cooperative learning*. Sunal dan Hans (Isjoni, 2011: 11) mengemukakan '*cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran'. Model ini memuat karakter-karakter nilai yang harus ditanamkan oleh guru. Karakter-karakter nilai tersebut adalah kerja sama, kebersamaan, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, demokratis, toleransi.

Lie ( Isjoni 2011 : 16) mengemukakan bahwa menyebut '*cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur'. *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student center*), sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dalam *cooperative learning*, terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan yaitu diantaranya: *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Teams Game Tournament (TGT)*, *Group Investigation (GI)*, *Rotating Trio Exchange* dan *Group Resume* (Isjoni, 2007, 2009).

Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Menurut Slavin dalam (Isjoni, 2011 : 51 ) bahwa:

‘Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal’.

Sedangkan menurut Menurut Nurhadi (2004:116), bahwa :

“Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik dari jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, sedang). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim”.

Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) sebagai model pembelajaran yang sistematis yang mengelompokkan siswa dengan tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa dalam belajar mandiri secara kelompok melalui tugas-tugas mandiri dan mendiskusikannya dalam kelompok, sehingga mereka saling ketergantungan positif, diharapkan siswa akan bekerjasama untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran IPA.

Alasan kenapa penulis menganggap model ini cocok untuk meningkatkan hasil belajar IPA diantaranya adalah :

1. Setiap komponen dari pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) secara umum terkandung dalam model pembelajaran STAD.
2. Ada nilai lebih dari pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe STAD yaitu adanya pemberian poin dari tiap individu terhadap kelompok

atau timnya. Ini akan membuat tiap individu saling menghargai serta dapat meningkatkan sikap kerjasama membantu teman satu tim untuk sama-sama memahami materi IPA.

Berdasarkan uraian di atas, Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA di kelas IV SDN Suntenjaya I Kabupaten Bandung Barat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini ditekankan pada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN I Suntenjaya. Dengan demikian, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran IPA materi Gaya di kelas 4 SDN 1 Suntenjaya?
2. Bagaimanakah perkembangan sikap kerjasama siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran IPA materi Gaya di kelas 4 SDN 1 Suntenjaya?

### **C. Hipotesis Tindakan**

“Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD materi Gaya pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN I Suntenjaya, maka hasil belajar siswa akan meningkat.”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran IPA materi Gaya di kelas 4 di SDN 1 Suntenjaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sikap kerjasama siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran IPA materi Gaya di kelas 4 di SDN 1 Suntenjaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi siswa**

- a. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi Gaya.
- b. Menumbuh kembangkan sikap kerjasama dan meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran IPA kelas IV setelah menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) memungkinkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih bagus.

## 2. Bagi Guru

- a. Menemukan alternatif model yang lebih efektif dan efisien dalam menyajikan mata pelajaran IPA.
- b. Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- c. Memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.

## 3. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas kerja sama dan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai masukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan yang dianggap relevan dengan siswa.

## F. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian.

### 1. Definisi Operasional

Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar pada aspek kognitif diukur melalui test dengan menggunakan soal tes buatan guru yang dinyatakan dalam skor tes. Sedangkan untuk afektif diukur melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi.



## 2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, selain data kuantitatif ada juga data kualitatif. Dalam data kualitatif yang menjadi fokus penelitiannya adalah kerja sama siswa.

Kerjasama adalah salah satu hal terpenting dalam pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). *Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Salah satu tipe *Cooperative Learning* adalah Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling bekerja sama dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengukur aktivitas kerjasama siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) menggunakan lembar observasi